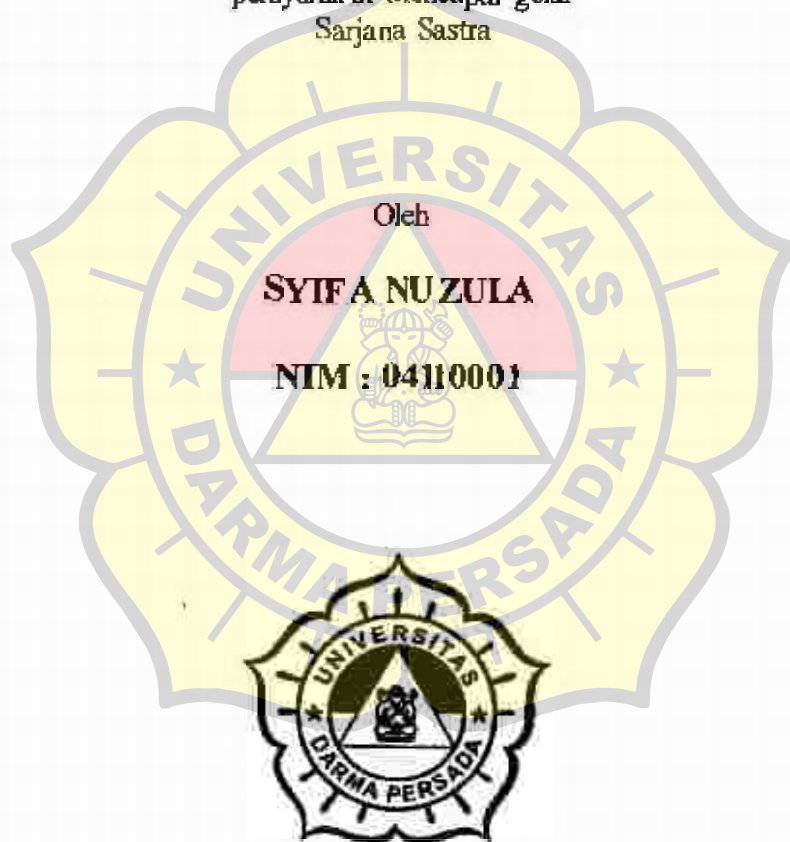


**ANALISIS KEMUNCULAN *WASEIEIGO* (和製英語)
YANG MEMPENGARUHI ISTILAH BARU DALAM
BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra



Oleh

SYIFA NUZULA

NIM : 04110001

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
2008**

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

ANALISIS KEMUNCULAN *WASEIEIGO* (和製英語) YANG MEMPENGARUHI ISTILAH BARU DALAM BAHASA JEPANG

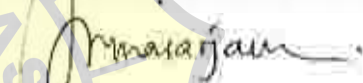
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 29 Juli 2008 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua/ Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing /Penguji



(Andi Irma Sarjani, S.S, MA)

Pembaca / Penguji



(Rini Widiarti, SS, MSi)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Jepang



(Syamsul Bahri.S.S)

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRAS
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS KEMUNCULAN *WASEIEIGO* (和製英語) YANG MEMPENGARUHI ISTILAH BARU DALAM BAHASA JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, MA dan Ibu Rini Widiarti, S.S, MSI, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 30 Juli 2008.

(Syifa Nuzula)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohlim

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji serta rasa syukur penulis panjatkan sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul:

ANALISIS KEMUNCULAN *WASELEIGO* (和製英語)

**YANG MEMPENGARUHI ISTILAH BARU DALAM
BAHASA JEPANG.**

Penulisan skripsi sarjana ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan bagi mahasiswa jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis memiliki banyak keterbatasan atas pengetahuan yang dibutuhkan. Maka dalam penyelesaiannya penulis memperoleh bantuan dan dukungan yang begitu besar dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tanpa adanya hambatan yang berarti.

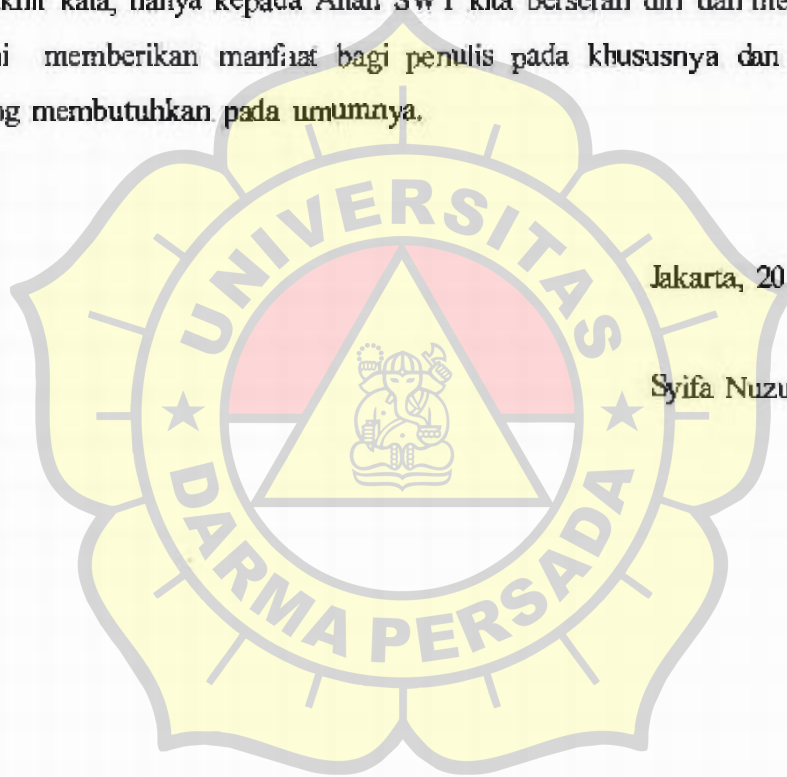
Sebagai rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, MA selaku dosen pembimbing yang selalu memberi bantuan moral kepada penulis sehingga berkat bimbingan, saran, semangat, dan nasihat dari beliau maka penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. *Sensei, yoku meriwaku wo kakete, doumo arigatou gozaimashita.....*
2. Ibu Rini Widiarti, S.S, M.Si selaku pembaca skripsi yang turut memberikan kritik dan saran yang bermanfaat dalam penulisan skripsi.

3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang dan dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih karena selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan nasihat.
4. Bapak Syamsul Bahri, S.S selaku Ketua Jurusan Jepang atas semua bantuan yang telah diberikan.
5. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Darmas Persada.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah mengajarkan banyak ilmu pada penulis sejak awal kuliah sampai akhir masa perkuliahan.
7. Seluruh staf Sekretariat dan Perpustakaan Universitas Darmas Persada yang telah membantu penulis.
8. Almarhum bapak yang selalu mengajarkan dan memberikan teladan yang berlimpah semasa hidupnya. Beliau tidak pernah bosan untuk berpesan, "Dik sifa, kerja keras...."
9. Mama, abi, mbak iya, bang ewan, Keke, Pipi, dan seluruh keluarga besar Rahmat Subani Irfani atas segala do'a, restu, bantuan moral dan kesabarannya dalam menghadapi tingkat emosional penulis selama proses penulisan skripsi.
10. *Special thanks* untuk Hengky Firmansyah, S.S dan keluarga atas dukungan semangat dan nasihat-nasihatnya serta kesediaannya berbagi suka dan duka.
11. Kuwabara Junki, Hodoshima Mayumi, Fujita Anri, dan Momose Tatsuro yang telah memberikan pengarahan, penjelasan, dan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan kelas A, teman-teman *homestay* dan anak-anak tongkrongan kampus yang selalu saling memberi dorongan semangat; Mimit, Juka, Ushe, Ita, Fuad Ndut, Iqbal, Ivana, Tete, Isal, Aci, Mita es, Trio Macan, senior, alumni, dan semua teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Semua teman seperjuangan skripsi linguistik yang selalu saling bertukar informasi dan tolong-menolong.
14. Teman-teman dan *senyet* les JF Ippan Kouza atas bantuan moral dan spiritualnya.

15. Ka' Tona Meisya, S.S yang membantu penulis memilih dan memperkenalkan tema *waseiigo* untuk dianalisis dalam skripsi ini.
16. Serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. *Thanks for u all.*

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada semua orang yang membutuhkan pada umumnya.



Jakarta, 20 Juli 2008

Syifa Nuzula

Abstraksi

Syifa Nuzula, 04110001, ANALISIS KEMUNCULAN *WASEIEIGO* (和製英語) YANG MEMPENGARUHI ISTILAH BARU DALAM BAHASA JEPANG. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, 6 Juli 2008.

Seiring dengan perkembangan zaman, setiap negara perlu menjalin hubungan dengan negara lain. Kontak antar negara yang terjalin dimanfaatkan untuk saling bekerjasama, selain itu tak jarang mereka juga saling bertukar kebudayaan. Bagi Jepang, bahasa dan kebudayaan dari negara lain yang turut masuk bersamaan dengan terjalinnya hubungan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap bahasa dan kebudayaan Jepang.

Sebagai dampak dari latarbelakang di atas, selain penyerapan budaya asing ke dalam budayanya sendiri, penggunaan bahasa serapan dari bahasa asing yang telah di'Jepang'kan (*Gairaigo*) menjadi hal yang tak bisa dihindari. Namun tidak hanya menyerap bahasa asing yang memang digunakan dalam bahasa aslinya, orang Jepang juga menciptakan bahasa serapan buatan Jepang yang disebut *Waseigairaigo*. Mengingat bahwa bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang paling banyak berpengaruh bagi Jepang, maka di dalam bahasa serapan ala Jepang tersebut yang paling banyak digunakan adalah elemen dari bahasa Inggris, bahasa yang seperti itu disebut *Waseieigo* atau bahasa Inggris buatan Jepang. Dalam hal ini terjadi pergeseran bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa asing yang diserap. Setelah melalui berbagai proses, kehadiran *waseieigo* memberi pengaruh kepada istilah baru dalam bahasa Jepang. Penggunaan istilah dan kosakata yang telah terbentuk ada yang populer digunakan sampai waktu tertentu, namun ada juga yang penggunaannya tetap berlangsung lama. Kemunculan bahasa yang sebenarnya tidak digunakan dalam bahasa Inggris ini dipengaruhi oleh kurang baiknya metode pengajaran dan respon para pelajar terhadap bahasa Inggris di Jepang, serta berbagai faktor psikologis, sosial, dan pragmatis.

Kemunculan istilah kosakata dan istilah baru dari bahasa Inggris ala Jepang ini menambah nuansa keragaman yang terkandung dalam bahasa Jepang. Karena dibuat ala Jepang, *waseieigo* juga digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang khas Jepang. Mengenai penyebaran dan kepopulerannya, tergantung dari respon yang diberikan masyarakat dan keadaan lingkungan serta situasi negara Jepang pada suatu masa tertentu.

概略

シファ・ヌズラ、04110001、日本語の中にある新語を影響している「和製英語」の発生にかつての分析。ダルマプルザ大学、文学部日本語学科。
ジャカルタ、2008年07月06日。

時代の発展につれて、国々の間では互いに関連するのが必要なことになってくる。そのような接触は相互協力のためだけでなく、文化の影響を与えるためにも使用されることができると。国々に結び合われている関係と共に、ほかの国から入ってきた文化と言語は日本にとって日本語と日本文化にも大きな影響を与える。

上に書いてある標榜の効果として、外国文化を自国文化に吸収以外に外来語という似合われた外国語を日本語に吸収は避けられることができない事項なる。しかし、外来語の吸収に関しては原語で確かに使われる言葉だけでなく、日本人自ら造られた和製外来語も盛んになってくる。和製外来語の中で、英語の成分を含んでいる言葉が一番よく使われるのは英語という外国語が日本に対して一番大きな勢力を持つからである。日本人は英語にある要素で勝手に和製英語を造語している。その場合は、発生した言語変化のは日本に入ってきた外国語の影響をおおむねとしている。さまざまなプロセスを通じてから、和製英語は日本語にある新語の発生を感化する。和製英語という言葉と用語は一定の期間内だけ流行のものもあるし、長い時間までまだ適用されるものもある。英語の成分を含んでおいても、この言葉は英語で本当に使われていない。日本で、英語の教え方と英語に対しての応答があまりよくないので、それに心理的や社会的や語用的などの要因が和製英語の現象になる。

和製英語から、新しい言葉と用語の発生は日本語の多様性・ニュアンスをもっと豊富してくる。日本風で造語されて、和製英語は日本風のことにも使われている。配布や流行などについての問題は社会的な応答起きている様子や状態などによって広がっている。

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i	
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
ABSTRAK.....	vi	
DAFTAR ISI.....	viii	
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Latar Belakang.....	1
	1.2 Rumusan Masalah.....	11
	1.3 Ruang Lingkup.....	12
	1.4 Tujuan Penelitian.....	12
	1.5 Metode Penelitian.....	13
	1.6 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	LANDASAN TEORI.....	14
	2.1 Pengantar.....	14
	2.2 Definisi Gairaigo.....	14
	2.3 Gejala Gairaigo.....	16
	2.4 Definisi Waseieigo.....	17
	2.5 Gejala Waseieigo.....	23
	2.6 Ketidaktepatan Penggunaan Kata pada Waseieigo.....	25
	2.7 Teori Perubahan Kata.....	27
	2.8 Teori Bahasa Baru.....	29
	2.9 Gejala Bahasa Baru.....	30
	2.10 Teori Hubungan Waseieigo dengan Perubahan Kata.....	31
	2.11 Teori Hubungan Waseieigo dengan Bahasa Baru.....	34
BAB III	ANALISIS DATA.....	38
	3.1 Ungkapan Waseieigo yang Penggunaannya.....	

Dimaksudkan Untuk Menyamarkan Makna yang Sebenarnya.....	39
3.1.1 Ungkapan Untuk Memberi Kesan Yang Lebih Sopan dari Maksud Sebenarnya.....	39
1 Neemu Baryu u.....	39
2 Hai Misu.....	40
3 Hai Tim.....	41
3.1.2 Ungkapan yang Mengandung Maksud Sindiran dan Humor.....	43
4 Wan Pa taan.....	43
5 Ronp ári.....	44
6 Noo Tacchi.....	45
7 Peepaa Dorai baa.....	46
8 Baton Tacchi.....	47
9 Maz ak a n.....	49
10 Kamera Feesu.....	50
3.1.2 Ungkapan yang Terbentuk Dari Kesan Positif Masyarakat Terhadap Suatu Hal.....	51
11 Goruden Uiku.....	51
12 Purasu Arufa.....	52
13 Gatsu Poozu.....	53
14 Ocbna Dokutaa.....	55
15 Ciocru In.....	56
16 Betsu Appu.....	58
17 Imeeji Chenji.....	58
18 Naisu M' d o ru.....	60
3.2 Waseieigo yang Penggunaan Katanya	

	Dipelopori oleh Suatu Pihak Tertentu.....	61
3.2.1	Istilah yang Berasal dari Merek Dagang Tertentu ataupun Istilah yang Digunakan Suatu Pihak Untuk Mendapat Perhatian dari Masyarakat.....	61
19	Furuutsu Paaraa.....	61
20	Furumuun Pasu.....	62
21	Purei Gaido.....	63
22	Shirubaa Shiito.....	64
23	Hoomu Dorama.....	66
24	Konsento. Puragu.....	67
3.2.2	Istilah yang Meluas karena Pengaruh dari Orang Terkenal.....	68
25	Ranningu Shatsu.....	68
3.3	Wascieigo yang Mengacu Pada Hal-hal Yang Terinspirasi dari Negara Asing.....	70
3.3.1	Dalam Bidang Olahraga.....	70
26	Naitaa.....	70
27	Foa Booru.....	71
28	Kyacchi Booru.....	72
29	Hoomu In.....	73
3.3.2	Dalam Bidang Kebiasaan dan Kebudayaan.....	75
30	Wai Shatsu.....	75
31	Chiiku Dansu.....	76
32	Terebi Gee mu.....	77
33	Teeburu Supiichi.....	79
34	Shatta Chansu.....	80
3.3.3	Dalam Bidang Otomotif.....	81

	35	Enjin Sutoppu (Ensu10).....	81
3.3.4		Dalam Bidang Kuliner (Minuman).....	82
	36	Kuriimu Sooda.....	82
3.4		Wascieigo yang Mengacu Pada Hal-hal	
		yang Menjadi Kebutuhan Baru Bagi Orang	
		Jepang Pada Masa Pembentukan Katanya.....	84
3.4.1		Kebutuhan untuk Menyesuaikan	
		Suatu Istilah dengan Pola Pikir dan Situasi	
		yang Telah Berubah.....	84
	37	Sararii Man.....	84
	38	Ofisu Redii (Oocru).....	85
3.4.2		Kebutuhan Baru yang Merupakan	
		Proses Adaptasi Orang Jepang Terhadap	
		Lingkungan.....	87
	39	Daininggu Kichin.....	87
	40	Tacruk etto.....	88
	41	Wan Man Kaa.....	89
	42	Noo Burando.....	90
	43	Atereko.....	92
	44	Howaito Ra is u.....	93
	45	Gasorin Sutando.....	94
	46	Botoru Kiipu.....	95
	47	Bakyuumu Kaa.....	97
3.5		Wascieigo yang Berasal dari Kesan Masyarakat	
		Atas Suatu Hal yang Penggunaannya Menggantikan	
		Sebutan Asli atas Hal Tersebut.....	99
	48	Bijine.su Hoteru.....	99
	49	Romansu Kaa.....	100
	50	Rabu Hoteru.....	101

BABIV	KESIMPULAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....		107
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu *ide, pikiran, hasrat, dan keinginan* kepada orang lain (Dedi Sutedi, 2003 : 2). Ketika *ide, pikiran, hasrat, dan keinginan* disampaikan kepada seseorang secara lisan maupun tulisan, dan bila pesan tersebut dapat ditangkap sesuai dengan apa yang dimaksud, tiada lain karena *makna (意味)* yang dituangkan melalui bahasa tersebut telah dipahami. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk *menyampaikan (伝達)* suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis.

Selanjutnya di dalam buku *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* dijelaskan bahwa bahasa mempunyai ciri khasnya masing-masing, termasuk di dalamnya adalah bahasa Jepang. Terdapat berbagai macam teori mengenai asal usul bahasa Jepang, diantaranya disebutkan bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu rumpun bahasa Korea, bahasa Mongol, Ural, Altai, Melayu, Polinesia, Dravida, dan sebagainya. Ciri-cirinya antara lain mempunyai silabel terbuka, mempunyai struktur yang menempatkan verba di akhir kalimat, memiliki ragam bahasa hormat, dan sebagainya (Shinmura, 1998: 2039).

Seorang pakar sosiolinguistik bahasa Jepang, *Profesor Takao Suzuki*, menyatakan bahwa bahasa Jepang menyerupai air yang bisa menyesuaikan diri dengan tempat yang membentuknya (*Takao Suzuki, 1999 : 153*). Berdasarkan pernyataan yang dikutip oleh penulis dari buku *Japanese-English* tersebut, bahasa Jepang saat ini merupakan hasil dari situasi lingkungan dan kondisi masyarakat yang terjadi di Jepang. Jadi jika keadaannya berubah, maka pengaruh tersebut juga akan berdampak pada bahasa Jepang itu sendiri.

Berdasarkan asal usulnya, kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Mengenai penjabaran asal usul kosakata bahasa Jepang, disebutkan bahwa *bahasa Yamato* (大和言葉) atau *wago* (和語) merupakan bahasa yang pertama kali dipakai oleh orang Jepang. Beberapa contoh kosakata *wago* antara lain 馬、佐賀、銭、てら、かさ、むら、あま、かわら、 dan lain-lain. Selain itu juga terdapat beberapa *kata pinjaman* yang berasal dari bahasa selain bahasa Jepang.

Kata pinjaman yang berasal dari bahasa Cina Kuno disebut *kango* (漢語), di dalam ragam tulisan *kango* ditulis dengan huruf *kanji* (漢字) yang dibaca dengan cara *onyomi*, atau dengan huruf *hiragana* (ひらがな). *Tanimitsu (1995: 62-63)* menyebutkan bahwa pada mulanya *kango* disampaikan dari Cina, lalu bangsa Jepang memakainya sebagai bahasanya sendiri, namun tidak dijelaskan pada zaman apa hal itu terjadi. Tapi dijelaskan bahwa pada zaman Nara *kango* sudah dipakai, lalu pada

zaman Heian banyak *kango* yang terlibat pada karya-karya sastra. Bersamaan dengan berkembangnya zaman, *kango* semakin luas dipakai.

Kosakata bahasa Jepang yang berasal selain dari bahasa Cina Kuno dan bahasa Jepang tersebut, termasuk yang berasal dari bahasa Cina Modern, termasuk ke dalam *gairaigo* (外来語). Secara fonetis pemakaian kata *gairaigo* telah disesuaikan dengan pelafalan orang Jepang. Beberapa contoh kosakata *gairaigo* yaitu ハイキング (*hiking*; bahasa Inggris), ソナタ (*sonata*; bahasa Italia), コント (*conte*; bahasa Prancis), カオス (*chaos*; bahasa Inggris), ノルマ (*noruma*; bahasa Rusia), dan lain-lain¹

Selain itu ada juga kata pinjaman yang mengalami penyalahgunaan fungsi dalam pemakaian katanya yang disebut sebagai *waseigo* (和製語). Penjelasan lebih lanjut mengenai *waseigo* (和製英語) yang merupakan bagian dari *waseigo* beserta contoh katanya akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya.

Kemudian terdapat *konshuugo* (混種語) yang merupakan kosakata yang terbentuk dari gabungan antara *wago*, *kango*, dan *gairaigo* yang dipasangkan secara beragam. Seperti kata ほんだな yang merupakan *konshuugo* antara *kango-wago*, ada juga *konshuugo* kosakatanya berasal dari gabungan antara *kango-gairaigo* seperti で

¹ Drs. Sudjianto, Drs. Ahmad Dahid, MA, dan Drs. Yuyu Yohana Risagarniwa, M.ED. *Kamus Gairaigo Jepang-Indonesia*. (Bekasi: Kesaint Blanc, 2005), hal. iii.

んわボックス dan lain-lain. Sebagian besar dari kata pinjaman tersebut ditulis dengan huruf *katakana*.

Ungkapan bahasa Inggris yang banyak digunakan di Jepang saat ini, sejak dulu penggunaannya telah menyebar seperti halnya *Kokugo*. Seorang peneliti bahasa Jepang yang bernama *Akira Miura*, di dalam buku *English Loanwords in Japanese* mengungkapkan bahwa merupakan hal yang mengherankan jika banyak *wasei eigo* menjadi populer dikalangan orang Jepang, bahkan walaupun kata-kata yang dimaksud telah mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang. Bagaimanapun kata-kata pinjaman buatan orang Jepang cenderung menambah makna dan populer lebih cepat dibandingkan kata-kata bahasa Jepang atau bahasa Jepang-Sino. Kata-kata pinjaman buatan Jepang saat ini menjadi hal yang baru pada awalnya, tapi setelah beberapa tahun berlalu kata-kata tersebut akan diperbaharui lagi. Hal itu membuat para pembelajar bahasa Jepang yang berasal dari luar negara Jepang merasa kesulitan untuk mengikuti perubahan tersebut, dikarenakan para pembelajar asing tersebut tidak mengerti pemakaian kata-kata *wasei eigo* tersebut. Pada beberapa kasus, orang Jepang hanya 'memasukkan' satu makna kata bahasa Inggris yang sebenarnya kata tersebut mempunyai beragam makna, atau menggunakan istilah hanya dalam situasi tertentu. Melalui sifat kreatifnya untuk mempermudah penggunaan suatu istilah, orang Jepang bahkan membuat istilah ala Jepang yang didasarkan pada bahasa Inggris dan hal tersebut menyulitkan para pengguna bahasa Inggris yang sebenarnya.

Pada mulanya bagi orang Jepang, mereka dapat disebut telah menguasai bahasa Inggris jika telah mampu membaca wacana berbahasa Inggris walau dengan aksen bahasa Jepang, namun mendengar dan berbicara dengan bahasa Inggris bukanlah merupakan hal yang penting. Kemudian bahasa Inggris mulai digunakan sebagai tolak ukur kemampuan pelajar ketika mengikuti ujian masuk SMA dan universitas. Hal inilah yang dilihat sebagai salah satu faktor timbulnya *wasei eigo*. *Wasei eigo* akan berubah seiring dengan kebutuhan Jepang yang termasuk didalamnya adalah bahasa Jepang, dan diperkirakan bahwa *wasei eigo* akan digunakan secara lebih meluas sebagai cara untuk berkomunikasi dengan negara lain dalam perkembangan dunia di masa mendatang.²

Selanjutnya, masih dalam buku yang sama *Suenobu Mineo* melengkapi penjelasannya dengan menerangkan bahwa *wasei eigo* dipengaruhi oleh sistem bahasa Jepang. Pengaruh tersebut mencakup pelafalan, makna kata, struktur kalimat, dan ciri-ciri non-linguistik lainnya, karena konsep dan gaya hidup orang Jepang berbeda dengan orang-orang yang memang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya. Sebagai contoh, sering dikatakan bahwa orang Jepang bersifat emosional sementara para pengguna bahasa Inggris umumnya berfikir logis. Kebudayaan Jepang dan metode pengajar di Jepang untuk pengajaran bahasa asing, merupakan contoh ciri-ciri pengaruh non-linguistik.

² Suenobu, Mineo. *Japanese English*. (Japan: The Institute of Economic Research Kobe University of Commerce Nishi-ku, 1999), hal. 153-154.

Di dalam buku *Atarashii Eigoka Kyouikuhou* terdapat penjelasan bahwa meskipun bahasa Inggris mulai sering diserap ke dalam bahasa Jepang, bukan berarti tidak ada masalah dalam proses pembelajarannya. Banyak pelajar yang bertanya kepada gurunya, "Mengapa kita harus mempelajari bahasa Inggris yang sulit dan tidak berguna ini?". Tidak ada jawaban yang pasti atas pertanyaan tersebut.

Pendidikan bahasa Inggris di Jepang mempunyai latar belakang yang konkret dan praktis, seperti karena alasan pergaulan dan sebagai syarat pendidikan. Pendidikan bahasa asing di Sekolah Menengah Pertama di Jepang memiliki metode untuk memperdalam pemahaman secara mendasar tentang kehidupan orang asing, cara pandang mereka, dan pemahaman mengenai lingkungan mencakup dasar-dasar pemakaian ekspresi kata, dan pemahaman bahasa asing itu sendiri.

Bila ditinjau dari sejarah masuknya bahasa asing ke Jepang, bahasa Jepang mengimpor banyak kosakata dari bahasa Inggris, terutama sejak berakhirnya Perang Dunia II. Berdasarkan keterangan yang terdapat dalam buku *The Rediscovery of the Japanese Language*, dalam sejarah politik Jepang, hubungan Jepang pertama kali dengan negara barat adalah pada abad pertengahan zaman Muromachi (1392-1573), yang pada tahun 1467-1568 merupakan zaman Perang Seluruh Negri (*Sengoku Jidai*). Selanjutnya merupakan zaman Azuchi Momoyama (1573-1600), zaman Edo Prmodern (1600-1867), dan zaman Meiji Modern (1868-1912). Hubungan dengan negara barat makin meluas sejak abad pertengahan hingga zaman modern.

Bahasa Jepang pertama kali dikenal oleh orang Portugis yang merupakan penganut Kristiani pada abad ke 16. Tapi walaupun kemudian mereka makin

mengetahui bahasa Jepang, keadaan berubah karena terjadinya pembasmian Kristen di Jepang sehingga mengakibatkan buku-buku yang dicetak di percetakan umat Kristiani menjadi langka. Sebenarnya, sebelum tahun 1859 hubungan dagang antara Jepang dengan negara lain telah berlangsung, namun Jepang baru membuka pelabuhannya untuk negara barat pada tahun 1859. Sebelum pelabuhan tersebut dibuka, satu-satunya pintu Jepang (yang terbuka untuk Belanda yang pada masa itu menjadi satu-satunya negara barat yang dapat masuk ke Jepang) adalah pabrik Belanda (milik orang Belanda yang tinggal di Jepang) yang terletak di pulau Dejima. Sebelum tahun tersebut akses menuju Jepang sulit didapat, tapi keadaan berubah sejak tahun 1859 ketika misionaris, diplomat, dan pedagang dari lima negara yang terlibat perdagangan dengan Jepang memasuki Pelabuhan Perdagangan Jepang. Diantara mereka, dua kelompok yang memberikan pengaruhnya paling besar terhadap pembelajaran bahasa asing adalah misionaris Amerika dan diplomat Inggris.

Misionaris Protestan yang telah menanti di Cina dan daerah-daerah lainnya dengan cepat mulai menyebarkan pengaruhnya di Jepang. Bagaimanapun, sejak Kristen dilarang di Jepang (hingga tahun 1873) mereka harus menyembunyikan aktifitas mereka dan berpura-pura ingin mengajar bahasa Inggris, serta menjual buku-buku tentang ilmu pengetahuan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di negara barat bahasa dalam bahasa Cina Klasik yang ditulis oleh misionaris di Cina.

Dari penjelasan yang dikemukakan *Suenobu Mineo*, dapat diketahui bahwa sejak tahun 1945 banyak orang Jepang yang pergi ke Amerika dan Inggris untuk mempelajari kesusasteraan, tata bahasa, dan linguistik. Beberapa dari mereka yang

berhasil menyelesaikan pendidikannya memprakarsai pengajaran *Japanese English* yang masih dipelajari sampai sekarang. Mereka membayar ahli tata bahasa, fonetik, dan kesusasteraan untuk memperbaiki pengajaran bahasa Inggris yang telah ada di Jepang. Sekitar 100 tahun terakhir, sejak zaman Meiji, orang Jepang mempelajari pengetahuan, pola pikir, dan ide-ide dari negara barat. Sehingga tidak aneh jika bahasa Inggris juga termasuk didalamnya. Namun karena terlalu banyak berkeliling ke negara-negara barat menyebabkan Jepang berada dalam situasi yang sulit, bahkan 50 tahun setelah berakhirnya Perang Dunia II. Selanjutnya, Jepang telah mulai menjalin persahabatan dengan negara-negara asia lainnya, dan bahasa Inggris seringkali digunakan. Sehingga bagi orang Jepang kebutuhan akan bahasa Inggris tidak hanya mengacu pada bahasa Inggris yang memang digunakan, tapi juga kebutuhan akan bahasa Inggris yang dipahami orang Jepang. Walaupun *Asian English* yang diketahui hanya sedikit, seperti *Indian English* dan *Philippino English*, banyak juga *Asian English* lain yang muncul di hampir semua Negara Asia, termasuk Jepang. Kebanyakan orang Jepang yang mengajar bahasa Inggris berpendapat bahwa hanya bahasa Inggris yang digunakan oleh orang Amerika dan Inggris saja yang harus diajarkan dan dilatih, dan mereka memaksa murid-muridnya untuk berusaha keras mempelajarinya. Seperti mempelajari tata bahasa, menghafal kosakata, menerjemahkan wacana dan syair ke dalam bahasa Jepang. Sehingga kebanyakan orang Jepang yang belajar bahasa Inggris tidak mampu menguasai kemampuan dasar bahasa Inggris yang dibutuhkan untuk berkomunikasi, kehilangan ketertarikan dan motivasi mereka, takut dan tidak menyukai bahasa Inggris dan menghindari setiap

saat dimana bahasa Inggris perlu digunakan. Sehingga dapat dipahami, walau orang Jepang belajar bahasa Inggris dalam waktu lama, tapi hasilnya kurang memuaskan daripada orang-orang dari negara-negara lainnya.

Saat ini di Jepang banyak pembelajaran bahasa Inggris yang diperuntukkan bagi anak kecil, namun umumnya orang Jepang mulai mempelajari bahasa Inggris ketika mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Pada sebuah laporan yang memaparkan penelitian yang dilakukan oleh *Shigeru Kobayashi*, diketahui bahwa 98% dari pelajar mulai belajar bahasa Inggris ketika berada di kelas tujuh tertarik dengan bahasa Jepang hanya pada saat pertamanya saja, selanjutnya persentase tersebut menurun menjadi 45% pada sesi lanjutan pembelajaran bahasa Inggris, dan 62% dari mereka merasa kesulitan belajar bahasa Inggris.

Orang Jepang merasa ragu untuk berbicara dengan bahasa asing karena mereka cenderung sangat takut membuat kesalahan. Mereka tidak dapat menggunakan bahasa asing secara bebas untuk berbicara karena ketakutan mereka tersebut. Mereka jarang menggunakan bahasa asing yang dipelajari dalam percakapan, padahal hal itulah yang sesungguhnya menjadi kesalahan mereka. Orang Jepang ingin berbicara dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dengan sangat sempurna. Ada kemungkinan hal tersebut berhubungan dengan anggapan orang Jepang bahwa orang barat keadaannya lebih tinggi. Orang Jepang telah sejak lama menyalahgunakan bahasa Inggris. Kata-kata seperti *book*, *pen*, *desk*, dan lain-lain telah sejak lama digunakan di Jepang. Kemudian makin banyak kata serapan yang akrab dengan orang Jepang

seperti *free, image, color, circle*, dan lain-lain. Bahasa Inggris yang semakin 'membanjiri' Jepang banyak yang disalahgunakan oleh orang Jepang seperti:

A paper driver : Surat Tanda Mengemudi tanpa pengalaman menyetir yang cukup banyak, *A green report* atau *white report* : Secara mengejutkan kedua kata ini mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu *seiho* (asuransi jiwa) dan *karoshi* (asuransi kematian karena terlalu banyak bekerja, *He is the first man whom I gave "a true chocolate"* : Coklat yang yang diberikan oleh wanita kepada pria yang disukai yang biasanya pada Hari Valentine, *I am a member of the "soft tennis club"* : klub tennis yang menggunakan bola *soft tennis*, *He wants to go to a "difficult university"* : Sebuah universitas yang para calon muridnya harus bersaing dengan ketat untuk dapat kuliah di universitas tersebut (Suenobu Mineo, 1999 : 163-164).

Akira Miura juga menyatakan bahwa *waseieigo* telah menjadi bagian penting dalam kosakata bahasa Jepang dan lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari dan bahkan digunakan dalam bahasa tulisan. Secara mengejutkan banyak kata-kata bahasa Inggris yang dibuat oleh orang Jepang menjadi populer walaupun sebenarnya telah mempunyai padanan kata yang tepat dalam bahasa Jepang atas hal yang diekspresikan.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai ***Analisis Kemunculan Waseieigo (和製英語) yang Mempengaruhi Istilah Baru dalam Bahasa Jepang.*** Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menyertakan beberapa teori yang berhubungan dengan tema tersebut. Diantaranya penjelasan

yang terjadi pada penggunaan kata-katanya. Kemudian penulis memaparkan perubahan kata yang terjadi karena adanya kata serapan dari bahasa asing sebagai pemicu lahirnya istilah baru yang berkembang di masyarakat. Agar keterkaitan atas *waseieigo*, perubahan kata, dan timbulnya istilah baru dapat lebih dimengerti, penulis juga menjelaskan hubungan dan keterkaitan yang terjadi pada hal-hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah yang dimaksud dengan *wasei eigo*? Bagaimanakah ciri khasnya yang membuat *waseieigo* menjadi bagian tersendiri di dalam kata serapan dari bahasa asing?
- b. Bagaimanakah hubungan *wasei eigo* dengan istilah baru yang timbul dari perubahan kata akibat masuknya bahasa serapan asing yang berpengaruh terhadap bahasa Jepang?
- c. Adakah hubungan *wasei eigo* dengan kebudayaan dan kemasyarakatan Jepang?
- d. Mengapa perubahan kata yang dipengaruhi masuknya kata serapan bahasa asing dapat memacu timbulnya istilah baru?
- e. Apa sajakah contoh *wasei eigo* dan bagaimana penjabrannya yang sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini menitikberatkan pada kata serapan dari bahasa asing yang merupakan kata serapan palsu buatan orang Jepang. Karena disebut *waseieigo*, maka dibatasi hanya kata serapan palsu yang berasal dari bahasa Inggris. Pembahasan mengenai *waseieigo* ini dipusatkan pada latarbelakang kemunculan kata-katanya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penjelasan mengenai *gairaigo* dibatasi hanya untuk memahami pengkhususan *waseieigo* yang membuatnya memiliki bagian tersendiri di antara kata serapan yang berlaku dalam bahasa Jepang. Kebudayaan Jepang yang dibahas pun hanya yang berkaitan dengan contoh kata yang dijabarkan. Mengenai perubahan kata yang berpengaruh terhadap pembentukan istilah baru yang ditelaah, hanyalah perubahan kata yang terjadi karena masuknya bahasa dan kebudayaan asing yang masuk ke Jepang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengertian *wasei eigo* dan pemahaman atas ciri khusus yang membuatnya memiliki kriteria tersendiri sebagai bahasa Jepang yang dipengaruhi oleh kata serapan dari bahasa asing.
- b. Pandangan linguistik mengenai *wasei eigo*.
- c. Kaitan antara kata *wasei eigo* dengan kebudayaan dan kemasyarakatan Jepang.

- d. Proses timbulnya istilah baru dengan perubahan kata yang dipengaruhi oleh kata serapan bahasa asing.
- e. Contoh kata-kata *wasei eigo* yang dijabarkan dan dikaitkan dengan teori yang bersangkutan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis.

1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I** — Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** — Membahas mengenai landasan teori dan penjelasan atas tema dan cabang linguistik yang berkaitan dengan tema.
- Bab III** — Memaparkan contoh kata *wasei eigo* yang berfungsi sebagai data beserta penjabarannya.
- Bab IV** — Kesimpulan dari seluruh pembahasan tema.